

PELATIHAN PEMBUATAN BUKU LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA GUNA MENGETAHUI OMSET PENJUALAN PADA UMKM TAMBAK WEDI DI SURABAYA

C.Cheryl Falery S, Sishadiyati, Wiwin Priana P

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magang Studi Ekonomi Pembangunan UPN “Veteran” Jawa Timur
22011010023@student.upnjatim.ac.id

Abstract

The community service internship magang in Tambak Wedi, Surabaya, is designed to support MSMEs in overcoming key challenges such as inadequate financial record-keeping, limited human resources, and lack of understanding of digital marketing strategies. This magang involves a series of activities, including socialization, training, and mentoring, using practical and applicable approaches. MSME participants receive training on simple financial recording techniques using digital applications like Buku Warung, which help them monitor cash flow and manage business finances more effectively. Additionally, participants are equipped with knowledge about structured bookkeeping strategies and effective business planning. The interactive approach in the training enables participants to immediately practice relevant skills. The magang results indicate significant improvements in the ability of MSMEs to record finances, develop business strategies, and adopt digital technology. This magang is expected to enhance the sustainability of MSMEs and contribute to local economic development in Surabaya.

Keywords: Tambak Wedi MSMEs, financial record-keeping, digital applications, mentoring.

Abstrak

Magang pengabdian kepada masyarakat di Tambak Wedi, Surabaya, dirancang untuk membantu pelaku UMKM mengatasi berbagai tantangan utama, seperti pencatatan keuangan yang tidak memadai, keterbatasan sumber daya manusia, dan kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran digital. Hal ini melibatkan serangkaian kegiatan sosialisai, pelatihan, dan pendampingan dengan pendekatan yang praktis dan aplikatif. Pelaku UMKM diberikan pelatihan mengenai pencatatan keuangan sederhana menggunakan aplikasi digital seperti Buku Warung, yang mempermudah mereka dalam memantau arus kas dan mengelola keuangan usaha. Selain itu, peserta juga dibekali pengetahuan tentang strategi pembukuan terstruktur dan perencanaan bisnis yang efektif. Pendekatan interaktif dalam pelatihan memungkinkan peserta untuk langsung mempraktikkan keterampilan yang relevan. Hasil dari magang ini menunjukkan peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam mencatat keuangan, menyusun strategi bisnis, dan memanfaatkan teknologi digital. Diharapkan, magang ini dapat mendukung keberlanjutan usaha UMKM serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal di wilayah Surabaya.

Keywords: UMKM Tambak Wedi, pencatatan keuangan, aplikasi digital, pendampingan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dan daerah. Sektor ini menjadi tulang

punggung perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, berkontribusi pada produk domestik bruto (PDB), dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dalam konteks daerah,

UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga menjadi wahana pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Di Surabaya, Surabaya merupakan salah satu pusat UMKM yang kompetitif, masalah tambahan sering muncul dalam bentuk kurangnya akses informasi untuk memperluas pasar produk atau jasa mereka. Keterbatasan pengetahuan ini dapat membingungkan pelaku usaha dalam menghadapi dinamika pasar, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kontribusi UMKM sebagai pilar demokrasi ekonomi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Jasmine Afianda Azahra & Siti Sundari, 2024). Hal ini, khususnya di Kecamatan Tambak Wedi, UMKM memainkan peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah dengan berbagai jenis usaha yang berkembang di wilayah tersebut. UMKM di Tambak Wedi memiliki karakteristik unik yang merefleksikan potensi lokal. Sebagian besar UMKM di wilayah ini bergerak di bidang produksi makanan, kerajinan, serta usaha perdagangan kecil. Selain itu, lokasinya yang dekat dengan kawasan pesisir memberikan keunggulan bagi UMKM di sektor pengolahan hasil laut. Salah satu magang yang dapat membantu keluarga nelayan adalah kegiatan kewirausahaan dan pengembangan UMKM (Idah & Pinilih, 2020). Namun, UMKM di Tambak Wedi tengah menghadapi tantangan signifikan. Berdasarkan data, jumlah UMKM yang aktif di wilayah ini telah mengalami penurunan drastis dari sekitar **200 unit usaha pada beberapa tahun 2019** menjadi hanya **34 unit usaha pada saat ini**. Penurunan ini mencerminkan berbagai kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM, termasuk kurangnya pengelolaan keuangan yang baik,

keterbatasan akses ke pembiayaan, dan rendahnya tingkat digitalisasi dalam pengelolaan usaha. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi serius untuk membantu pelaku UMKM bertahan dan berkembang di tengah tantangan yang ada.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan keterlibatan langsung **Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta Perdagangan (Dinkopumdag) Kota Surabaya** sebagai mitra utama. Melalui sinergi dengan magang Magang Bersertifikat Kampus Merdeka (MBKM), Dinkopumdag berperan aktif dalam memberikan arahan, sumber daya, serta pengalaman praktis dalam pendampingan UMKM Tambak Wedi. Pendampingan ini bertujuan untuk membekali pelaku UMKM dengan keterampilan dalam membuat laporan keuangan sederhana, menyadarkan mereka akan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara keseluruhan.

Pentingnya pendampingan ini terletak pada upaya memperkenalkan sistem pembukuan yang efektif kepada UMKM Tambak Wedi. Dengan memiliki laporan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengetahui posisi keuangan usaha secara akurat, memisahkan antara pemasukan dan pengeluaran pribadi maupun usaha, serta mengevaluasi tingkat keuntungan atau kerugian yang mereka alami. Selain itu, laporan keuangan yang terstruktur akan memudahkan pelaku UMKM dalam memenuhi persyaratan administrasi untuk mengakses pembiayaan perbankan, yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan skala usaha. Dengan dukungan dari Dinkopumdag Kota Surabaya, magang ini tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan

kapasitas pelaku UMKM Tambak Wedi tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, diharapkan magang ini dapat membantu mengatasi tantangan yang menyebabkan penurunan jumlah UMKM di Tambak Wedi dan mendorong kebangkitan kembali sektor UMKM sebagai penggerak utama ekonomi lokal.

UMKM Tambak Wedi memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, terutama dalam konteks pengembangan kawasan kuliner yang dapat menjadi daya tarik lokal di Kota Surabaya. Namun, tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mencapai potensi ini cukup kompleks. Kurangnya pengelolaan yang terstruktur serta kendala-kendala lain sering kali menjadi hambatan utama dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Saat ini, UMKM di Kecamatan Tambak Wedi menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan aspek keuangan, sumber daya manusia (SDM), manajemen operasi, dan pemasaran. Sebagian besar pelaku usaha belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan, sehingga laporan keuangan sering kali tidak tersedia atau tidak terstruktur dengan baik. Pengelolaan keuangan yang buruk ini berdampak pada ketidakmampuan UMKM untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang diperoleh, serta mempersulit akses terhadap pembiayaan perbankan. Selain itu, keterbatasan SDM dengan kemampuan rendah dalam manajemen dan inovasi usaha semakin memperparah situasi.

Dalam aspek manajemen operasi, banyak pelaku UMKM yang menghadapi kesulitan dalam mengatur

waktu antara produksi, administrasi, dan pemasaran. Keterbatasan ini sering kali diperparah oleh rendahnya pemahaman terhadap teknologi modern yang dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional. Di sisi pemasaran, UMKM Tambak Wedi sering kali kesulitan menjangkau pasar yang lebih luas akibat kurangnya strategi promosi yang efektif dan minimnya pemanfaatan teknologi digital.

Kendala utama yang dihadapi UMKM Tambak Wedi meliputi:

- Kurangnya kemampuan pengelolaan keuangan dan banyak pelaku usaha tidak memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta tidak memiliki pengetahuan dasar tentang pembuatan laporan keuangan sederhana.
- Rendahnya minat terhadap pembukuan. Minat untuk belajar dan menerapkan pembukuan masih rendah, terutama pada pelaku usaha yang merasa bahwa pencatatan keuangan bukan hal yang mendesak.
- Pembagian waktu yang tidak optimal dan Pelaku UMKM sering kali menghadapi kesulitan dalam membagi waktu antara produksi, pemasaran, dan kegiatan lain yang mendukung kelangsungan usaha.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha di sektor makanan dan minuman adalah rendahnya nilai tambah produk. Hal ini terjadi karena keterbatasan modal yang membatasi peluang ekspansi, sumber daya manusia yang kurang kompeten sehingga tingkat kreativitas dan inovasi dalam produksi juga rendah, pemasaran

yang belum optimal, serta sistem manajemen organisasi yang belum berjalan secara efektif. Oleh karena itu, pengembangan kawasan wisata kuliner menjadi langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah dalam era otonomi daerah agar tetap kompetitif dan tidak tersisih dari dinamika ekonomi di era pasar bebas yang akan datang (Ariani et al., 2022).

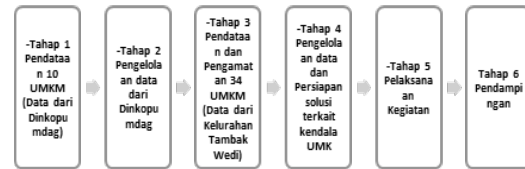
Fokus pengabdian ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pengelolaan keuangan serta meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Dengan pembukuan yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui posisi keuangan mereka secara akurat, merencanakan strategi bisnis dengan lebih baik, dan membuka peluang untuk mengakses pembiayaan dari perbankan. Tujuan laporan keuangan juga mencakup membantu UMKM dalam mengevaluasi keuntungan atau kerugian usaha, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan.

Melalui magang ini, diharapkan UMKM Tambak Wedi dapat berkembang menjadi usaha yang lebih profesional, kompetitif, dan berkelanjutan, sesuai dengan arahan dan dukungan dari Dinkopumdag Kota Surabaya.

METODE

Hasil pengamatan lapangan yang telah kami lakukan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di Tambak Wedi menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan keuangan. Mayoritas pelaku usaha tidak melakukan pencatatan atas transaksi keuangan mereka. Beberapa alasan yang terungkap meliputi kesibukan dalam mengelola usaha tanpa karyawan

pendukung, pandangan bahwa pencatatan keuangan bukan prioritas, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang cara melakukan pencatatan keuangan yang sederhana dan efektif. Adapun 6 tahap dalam melaksanakan pengabdian magang ini



Gambar 1: Tahap-Tahap Metode

Tahap I dimulai dengan pendataan awal terhadap 10 UMKM di Tambak Wedi, menggunakan data resmi yang disediakan oleh Dinkopumdag Kota Surabaya. Data ini mencakup profil usaha, jenis produk/jasa yang ditawarkan, kondisi keuangan, serta kendala utama yang dihadapi. Pendataan ini bertujuan untuk memahami gambaran awal kondisi UMKM yang menjadi fokus kegiatan pengabdian.

Tahap II Pengelolaan Data dari Dinkopumdag, setelah data awal diperoleh, dilakukan pengelolaan data untuk mengidentifikasi keaktifan dari UMKM

Tahap III Pendataan dan Pengamatan 34 UMKM (Data dari Kelurahan Tambak Wedi). Pada tahap ini, data tambahan diperoleh dari Kelurahan Tambak Wedi, yang mencakup 34 UMKM aktif di wilayah tersebut. Pengamatan langsung dilakukan untuk memahami lebih jauh tantangan operasional, seperti pengelolaan keuangan, manajemen waktu, pemasaran, dan sumber daya manusia. Data ini pun menambah dari kekurangan data Dinkopumdag yang sudah ditargetkan

Tahap IV Pengelolaan Data dan Persiapan Solusi Terkait Kendala

UMKM. Data yang telah terkumpul dari dua sumber utama dikelola dan dianalisis untuk mengidentifikasi akar masalah yang dihadapi oleh UMKM, khususnya dalam aspek keuangan. Berdasarkan analisis ini, solusi yang relevan disiapkan, seperti pelatihan pencatatan keuangan sederhana, pengenalan aplikasi digital untuk keuangan, serta strategi pembukuan yang praktis dan mudah dipahami.

Tahap V Pelaksanaan Kegiatan. Pada tahap ini, kegiatan inti pengabdian dilakukan, meliputi pelatihan dan workshop tentang pentingnya pengelolaan keuangan, cara membuat laporan keuangan sederhana, dan penggunaan aplikasi digital seperti Buku Warung untuk membantu pencatatan transaksi. Kegiatan ini dirancang untuk membekali pelaku UMKM dengan keterampilan praktis dan pemahaman mendalam tentang pentingnya laporan keuangan.

Tahap VI Pendampingan. Tahap akhir adalah pendampingan, di mana tim pengabdian memberikan bimbingan langsung kepada pelaku UMKM dalam menerapkan apa yang telah mereka pelajari selama pelatihan. Pendampingan ini mencakup evaluasi hasil pencatatan keuangan, diskusi tentang kendala yang dihadapi, serta pemberian masukan untuk perbaikan berkelanjutan. Tujuannya adalah memastikan bahwa pelaku usaha dapat mengintegrasikan praktik pembukuan dalam operasional sehari-hari dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap I Pendataan Awal terhadap 10 UMKM (Data dari Dinkopumdag Kota Surabaya)

Tahap ini dimulai dengan koordinasi bersama Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta Perdagangan (Dinkopumdag) Kota Surabaya. Data awal yang diperoleh mencakup profil usaha, jenis produk/jasa, dan alamat. Pendataan ini dilanjutkan dengan meminta perizinan Kecamatan Kenjeran serta perizinan terhadap Kelurahan Tambak Wedi untuk memverifikasi keaktifan UMKM berdasarkan data Dinkopumdag.



Gambar 2: Perizinan Dinkopumdag, Kecamatan Kenjeran, dan Kelurahan Tambak Wedi

Tahap II: Pengelolaan Data dari Dinkopumdag

Setelah data awal diperoleh, dilakukan pengelolaan data dengan tujuan mengidentifikasi tingkat keaktifan UMKM yang telah terdata. Proses ini melibatkan web dinkopumdag untuk memastikan relevansi data. Analisis ini menghasilkan gambaran lebih rinci tentang kondisi UMKM di kawasan tersebut.

Tr	Nama	Pendataan	Pemilik	Status	Pendampingan	Catatan
Denis		Selesai	Name	Tidak Aktif	Tidak	Pindah ke Sidoarjo
Kristin Sugiarsih		Selesai	Name	Tidak Respon	Pendamping	Sudah mendapat data nya. Namun, ketika janji ketemuan tidak ada respon
Arif Prasetyawan Ardi		Selesai	Name	Tidak Aktif	Tidak	Berpisah rumah dan tidak ada kabar
Riyan Pradana		Selesai	Name	Aktif (Desain, Le...	Pendamping	Catatan
Viki Rikhlas		Selesai	Name	AKTIF TAPI TID...	Tidak	Usaha kolam renang
Sarwito		Selesai	Name	Tidak Aktif	Tidak	Alamat yang sama (keluarga biasa)
Mursiyati		Selesai	Name	Tidak Aktif	Tidak	Alamat yang sama (keluarga biasa)
Titik Sulistyowati		Selesai	Name	Aktif (Desain, Le...	Pendamping	Catatan
Istijarah		Selesai	Name	Aktif (Desain, Le...	Pendamping	Catatan
Wasnadi		Selesai	Name	Tidak Aktif	Tidak	Kontraktor

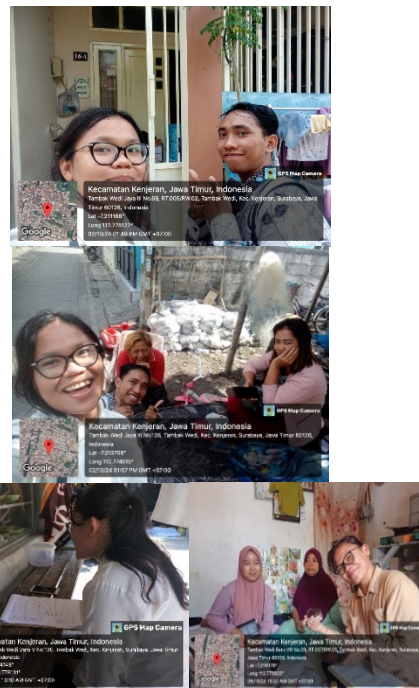
Gambar 3: Data Dinkopumdang yang tervalidasi UMKM

Tahap III: Pendataan dan Pengamatan 34 UMKM (Data dari Kelurahan Tambak Wedi)

Pada tahap ini, tim melanjutkan dengan pendataan tambahan terhadap 34 UMKM aktif di Tambak Wedi, menggunakan data dari Kelurahan Tambak Wedi. Kunjungan langsung ke lokasi UMKM dilakukan untuk memverifikasi data, mengamati operasional usaha, serta menggali lebih dalam dalam permasalahan utama yang dihadapi, seperti:

- **Keuangan:** Minimnya pencatatan transaksi, tidak adanya pemisahan keuangan pribadi dan usaha.
- **SDM:** Kurangnya tenaga kerja terampil dan pembagian waktu yang kurang optimal antara produksi dan pemasaran.
- **Manajemen Operasi:** Operasional yang tidak efisien akibat kurangnya perencanaan yang matang.
- **Pemasaran:** Terbatasnya strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan konsumen.

Tahap ini melengkapi kekurangan data dari Dinkopumdag, memberikan gambaran lebih utuh mengenai tantangan yang dihadapi UMKM di Tambak Wedi.



Gambar 4: Tahapan Pendataan

Tahap IV: Pengelolaan Data dan Persiapan Solusi terkait Kendala UMKM

Data dari dua sumber utama (Dinkopumdag dan Kelurahan Tambak Wedi) dianalisis untuk mengidentifikasi akar masalah. Fokus utama diarahkan pada aspek keuangan, di mana solusi yang relevan disiapkan, seperti:

- Pelatihan pencatatan keuangan sederhana.
- Pengenalan aplikasi digital seperti **Buku Warung** untuk membantu pencatatan transaksi.
- Strategi pembukuan praktis yang memisahkan keuangan pribadi dan usaha.

Pada tahap ini, tim juga mengikuti latihan bersama mentor

untuk merancang modul pelatihan dan simulasi pendampingan.

Ty	Nama	Status	Pemilik	Tahap	Pendampingan	Catatan
Atik Anita Sudaryani		Selesai	Name	Sebelum acara		Catatan
Sutatik		Selesai	Name	Hari ke-		Catatan
Leni		Belum dimulai	Name	Setelah acara		Kosmetik, Sembako, Alat Tulis
Afiastuti		Selesai	Name			Catatan
Dwi Anita Sari		Selesai	Name			Catatan
Novita Isna Fitriyah		Belum dimulai	Name			Fashion n Craft
Rachmawati Novita		Belum dimulai	Name			Peralatan Tulis Sekolah dan Sembako
Haniful Millah		Selesai	Name			Catatan
Nuraini Rahmawati		Selesai	Name			Catatan
Sahwati		Selesai	C. Cheryl Falery S	Sudah Lengkap	Tidak	Catatan
Sumiyati		Selesai	Name			Catatan
Mery Agustina		Tidak Aktif/ Tidak Dirumah	Name			Catatan
Istijarah		Selesai	Name			Catatan
Rini Budharti		Selesai	Name			Tidak respon lagi
Try Retno Eliya		Belum dimulai	Name			Hias Hantaran dan emas kawin
Khomsah		Belum dimulai	Name			Sembako, alat tulis
Nanik Ernawati		Selesai	Name			Catatan
Yuliani		Alamat Tidak Jelas	Name			Catatan
Suwarti		Selesai	C. Cheryl Falery S	Desain Produk	Pendampingan	Catatan
Maisarah		Belum dimulai	Name			Nasi Kotak/Tumpeng
Maimunah		Selesai	Name	Tidak Respon		Catatan
Indah		Selesai	C. Cheryl Falery S	Legalitas	Pendampingan	Catatan
Dami Djuni Jati		Belum dimulai	Name			Nasi Kotak dan Minuman
Krislita Sugarsih		Selesai	Name	Tidak Respon		Catatan
Novitasari		Selesai	C. Cheryl Falery S	Sudah Lengkap	Tidak	Catatan
Windi		Selesai	Name	Tidak Respon		Catatan
Anik		Belum dimulai	Name			Craft
Sriasih		Selesai	C. Cheryl Falery S	Legalitas	Pendampingan	Catatan
Nurita		Tidak Aktif/ Tidak Dirumah	Name			Catatan
Titik Indrawati		Selesai	Name	Tidak Respon		Catatan
Suyatik		Selesai	C. Cheryl Falery S	Desain Produk	Pendampingan	Catatan
Yuli Sriastuti		Selesai	C. Cheryl Falery S	Legalitas, Desain Produk	Pendampingan	Catatan
Abdul Ghofur		Belum dimulai	Name			Catatan
Husnul Khotimah		Selesai	C. Cheryl Falery S	Desain Produk	Pendampingan	Catatan

Gambar 5: Hasil Data Tervalidasi dari data Kelurahan Tambak Wedi

Tahap V: Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan mencakup pelatihan intensif yang dilakukan secara tatap muka dengan pelaku UMKM. Materi yang disampaikan meliputi:

- Pentingnya pengelolaan keuangan bagi UMKM.
- Cara membuat laporan keuangan sederhana.
- Panduan penggunaan aplikasi **Buku Warung** sebagai alat bantu pencatatan keuangan digital.

Pelatihan dilakukan dengan metode interaktif, melibatkan simulasi penggunaan aplikasi dan diskusi kelompok. Tujuan utamanya adalah membekali pelaku UMKM dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan. Dalam hal ini digitalisasi laporan keuangan pada UMKM adalah suatu proses konversi ringkasan dari transaksi keuangan milik

unit usaha produktif dalam bentuk tercetak yang terjadi selama periode tertentu ke dalam penyajian bentuk digital (Adenia & Husaini, 2019)



Gambar 6: Tahapan Pelaksanaan

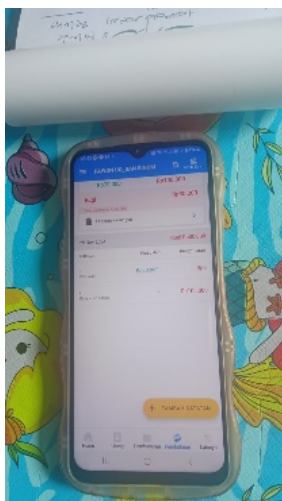
Tahap VI: Pendampingan

Tahap akhir adalah pendampingan berkelanjutan, di mana tim melakukan kunjungan rutin ke UMKM untuk memantau penerapan materi pelatihan. Pendampingan ini mencakup:

- Evaluasi hasil pencatatan keuangan menggunakan **Buku Warung**.
- Diskusi tentang kendala yang dihadapi selama penerapan.
- Memberikan masukan dan solusi terhadap permasalahan yang muncul.

Melalui pendampingan ini, 2 pelaku UMKM yang menerima bimbingan untuk memastikan integrasi praktik pembukuan dalam operasional sehari-hari. Pendampingan dilakukan secara bertahap untuk membantu UMKM meraih stabilitas keuangan dan meningkatkan kinerja usaha mereka.

Magang ini diharapkan tidak hanya menyelesaikan masalah keuangan UMKM tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam pengelolaan usaha di Tambak Wedi.



Gambar 7. Tahapan Pendampingan

SIMPULAN

Magang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Tambak Wedi, Surabaya, telah dirancang secara komprehensif dengan tujuan memberikan solusi berkelanjutan terhadap permasalahan yang dihadapi UMKM, terutama dalam pengelolaan keuangan. Proses pelaksanaan magang ini melibatkan enam tahapan utama yang diawali dengan pendataan awal menggunakan data dari **Dinkopumdag Kota Surabaya** dan **Kelurahan Tambak Wedi**, hingga pendampingan berkelanjutan bagi pelaku usaha.

Tahapan awal pendataan dan pengelolaan data memberikan pemahaman menyeluruh terhadap kondisi UMKM di kawasan ini, termasuk identifikasi kendala utama seperti minimnya pencatatan transaksi, tidak adanya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, keterbatasan SDM, dan kurangnya strategi pemasaran digital. Data ini menjadi dasar dalam merancang solusi yang relevan dan praktis, seperti pelatihan pencatatan keuangan sederhana, pengenalan aplikasi digital "**Buku Warung**", serta penyusunan strategi pembukuan yang lebih terstruktur.

Tahapan pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan interaktif dan pendampingan langsung berhasil membekali pelaku UMKM dengan keterampilan dan pemahaman mendalam tentang pentingnya laporan keuangan dalam mendukung pengelolaan usaha. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap memastikan bahwa pelaku usaha mampu menerapkan praktik pembukuan ke dalam operasional harian mereka dengan efektif.

Dengan adanya magang ini, UMKM Tambak Wedi diharapkan

dapat mengatasi kendala dalam pengelolaan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada akhirnya, meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan. Selain itu, magang ini juga menciptakan dampak positif bagi pengembangan kawasan UMKM Tambak Wedi sebagai bagian dari pertumbuhan ekonomi lokal di Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya magang magang pengabdian kepada masyarakat di Tambak Wedi, Surabaya. Bantuan yang diberikan, baik dalam bentuk dukungan dana, fasilitas, maupun tenaga, sangat berperan penting dalam keberhasilan magang ini.

Apresiasi khusus ditujukan kepada, pendamping mitra magang yang telah menyediakan sumber daya serta fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan. Bantuan tersebut memungkinkan terlaksananya magang sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang memberikan dampak nyata bagi pelaku UMKM.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan. Antusiasme dan komitmen yang ditunjukkan menjadi inspirasi besar untuk mencapai tujuan magang.

Semoga hasil dari magang ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM serta mendukung pengembangan ekonomi lokal di Surabaya. Terima kasih atas kepercayaan dan kerja sama yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Idah, Y. M., & Pinilih, M. (2020). Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"*, 9(1), 195-204.
- Azahra, Jasmine Afianda, and Siti Sundari. "PERAN PENDAMPINGAN UMKM TERHADAP PEMAHAMAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA PELAKU UMKM DI SWK TANAH MERAH." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen 2.7* (2024): 681-687.
- Hakim, Lukman. "UMKM penggerak roda perekonomian Nasional." *Public Administration Journal (PAJ)* 8.1 (2024): 1-8.
- Alaric, Adrian, and Firly Adrian Pratama. "PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGEMBANGAN UMKM MASYARAKAT KELURAHAN TAMBAK WEDI KECAMATAN KENJERAN KOTA SURABAYA." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala 2.1* (2022): 393-398.
- Rafikasyah, Maulvi Akbar, et al. "USULAN PENCATATAN KEUANGAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PENDAPATAN PADA UMKM WARUNG MBAK LENY." *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat 3.2* (2024): 8-19.